

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Integrasi model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Deep Learning terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman nilai moral cerpen pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma. Siswa mengalami peningkatan pemahaman yang holistik pada empat klasifikasi nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan terdapat nilai kepasraan, hubungan sesama manusia terdapat nilai persahabatan, saling menghargai dan sopan santun. Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar tercermin bahwa masih ada kepedulian menjaga lingkungan dengan membuang kertas di tempat sampah. Pada kategori nilai moral hubungannya dengan diri sendiri terdapat kejujuran dan bertanggung jawab. Nilai moral saling menghargai, sopan santun, persahabatan juga masuk dalam kategori hubungan manusia dengan orang lain.

Berdasarkan uji Normalized Gain sebesar 54,42% yang berada pada kategori sedang. Penurunan simpangan baku dari 11,301 menjadi 5,161 menunjukkan bahwa perlakuan bekerja secara konsisten pada berbagai tingkat kemampuan awal siswa.

Model pembelajaran PBL mampu memberikan implementasi konkret Kurikulum Merdeka bagi siswa MPLB, dengan menekankan pembelajaran yang manusiawi, kontekstual, dan transformatif, sehingga menegaskan hak

siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan karakter yang bermakna.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Praktisi Pendidikan (Guru BK dan Guru Bahasa Indonesia)**

Mengadopsi model Deep Learning berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan permasalahan yang relevan dengan realitas kehidupan siswa sebagai strategi untuk mengembangkan pemahaman moral yang kritis. Selain itu, dapat menghindari pendekatan administratif dalam menangani siswa bermasalah. Guru juga perlu membangun ruang aman untuk mendengarkan konteks keluarga siswa dan mengidentifikasi kekerasan tersembunyi.

### **5.2.2. Bagi sekolah dan Pemerintah Daerah**

Membangun program “sekolah ramah anak berbasis komunitas” yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, RT/RW dan tokoh agama dalam memantau kesejahteraan siswa dari keluarga rentan. Menyediakan wali pendamping bagi setiap siswa dengan fokus pada pendampingan psikologis dan deteksi dini tanda-tanda kekerasan.

### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjajaki pembelajaran sastra dengan program *service learning* (misalnya kampanye anti kekerasan di lingkungan sekolah)